

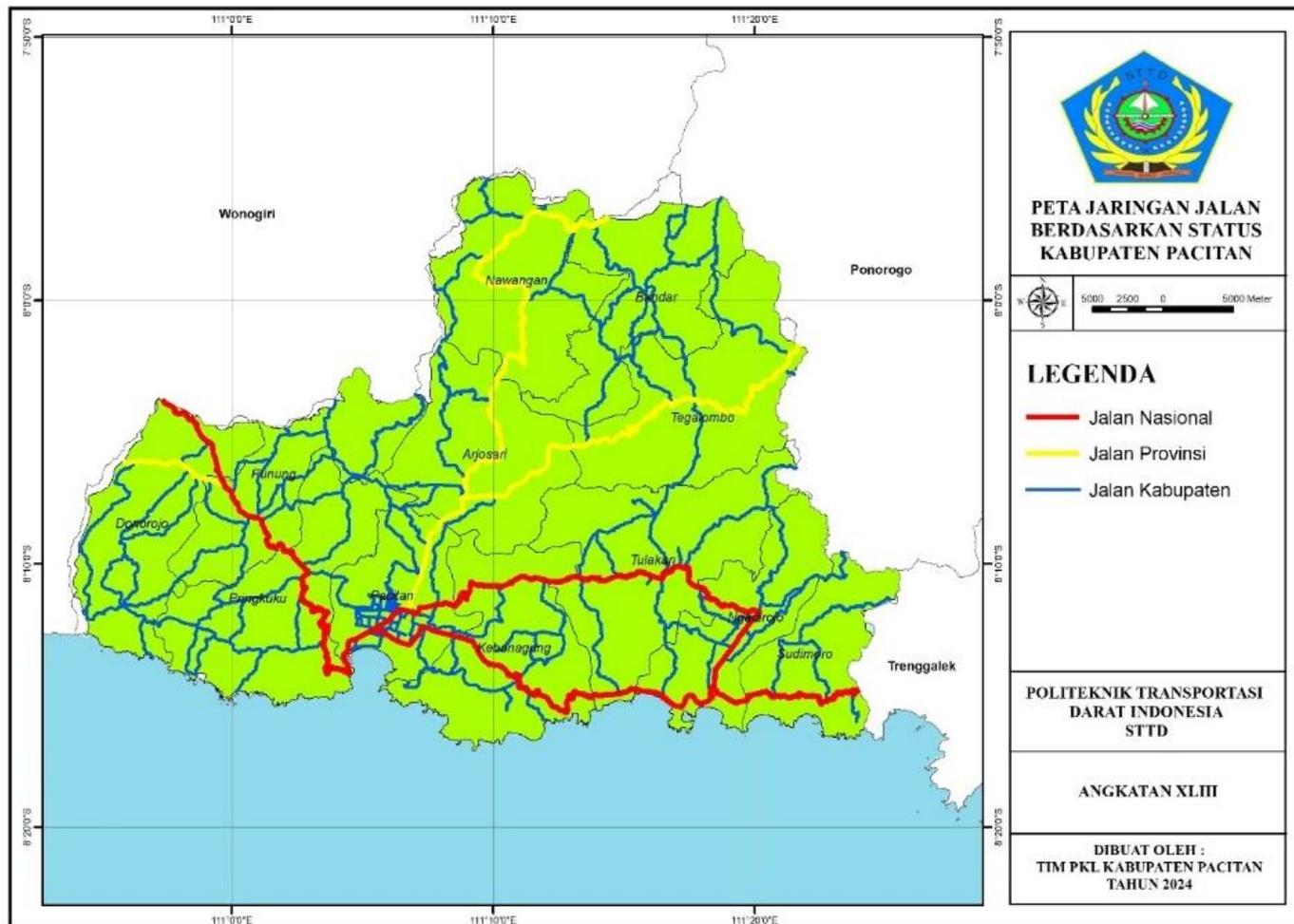
BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

2.1.1 Kondisi jaringan jalan

Pembangunan infrastruktur jalan di Kabupaten Pacitan memberikan manfaat yang besar terutama dalam membuka lahan dan meningkatkan aksesibilitas orang, barang dan jasa ke tempat pemasaran. Panjang jalan Nasional di Kabupaten Pacitan pada data terakhir di tahun 2024 mencapai 137,91 km, jalan provinsi 102,29 km, sedangkan jalan yang dikuasai pemerintah kabupaten data terakhir pada tahun 2023 yaitu 1.011,63 km. Dilihat dari karakteristiknya, Kabupaten Pacitan ini memiliki pola jaringan jalan berbentuk linear/radial. Dari pola jaringan jalan linier/radial ini, menunjukkan bentuk jalan perkotaan ini berkembang sebagai hasil keadaan topografi lokal yang terbentuk sepanjang jalur. Jalur jalan penyalur kemudian dihubungkan ke jalan utama. Lalu lintas bervolume besar dan lalu lintas lokal sekarang dapat menggunakan jalan yang sama dan mudah terbebani melebihi rencana dan begitu saja berkembang. Sehingga pada dapat berdampak juga pada Central Bussines District (CBD) di Kabupaten Pacitan. Jalan Nasional pada Kabupaten Pacitan permukaannya sudah semua beraspal, diketahui bahwa seluruh jalan nasional di Kabupaten Pacitan merupakan kelas jalan I. Jalan provinsi pada Kabupaten Pacitan semuanya sudah dalam keadaan beraspal, dan kelas jalannya II. Sedangkan untuk jalan kota pada Kabupaten Pacitan memiliki jenis permukaan aspal, dan merupakan kelas jalan III.



Sumber : Hasil Analisis PKL Kabupaten Pacitan 2024

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Berdasarkan status

2.1.2 Sarana Transportasi Yang Tersedia

Sarana Transportasi di Kabupaten Pacitan dapat dikatakan tidak terselenggara atau terlaksana dengan baik dikarenakan banyaknya trayek angkutan umumnya telah mati karena tidak diperpanjang. Mengingat sarana merupakan penyangga penting dalam transportasi di Kabupaten Pacitan ini. Namun, selayaknya kabupaten yang ramai dan terus berkembang perlu adanya pengembangan dan inovasi dalam pengaturan sarananya sehingga aktivitas masyarakat di daerah tersebut dapat dilayani dengan baik.

2.1.3 Terminal

Terminal adalah pangkalan kendaraan bermotor umum yang digunakan untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan, menaikan dan menurunkan orang dan/atau barang, serta perpindahan moda angkutan yang diatur dalam Permenhub Nomor 24 Tahun 2021 tentang Terminal Angkutan Jalan. Kabupaten Pacitan memiliki 6 (enam) terminal yang melayani kegiatan lalu lintas Masyarakat, Yaitu Terminal Pacitan Tipe A yang terletak di Jalan Gatot Subroto, Kel. Baleharjo, Kec. Pacitan, Kab. Pacitan, Terminal Ngadirojo Tipe B yang terletak berhadapan dengan Pasar Lorok, Terminal Punung Tipe C yang terletak di Kecamatan Punung, Terminal Arjowinangun Tipe C yang terletak di Kecamatan Pacitan, Terminal Gemaharjo Tipe C yang terletak di Kecamatan Tegalombo, Terminal Jeruk Tipe C yang terletak di Kecamatan Bandar.

2.1.4 Parkir

Parkir di Kabupaten Pacitan merupakan salah satu yang sering menjadi permasalahan di tempat – tempat perdagangan, seperti contohnya pada ruas jalan Gelonggong – Batas Kota Pacitan VIII di Pasar Punung yang juga pasar ini berhadapan dengan Terminal Tipe C Punung dimana di ruas jalan ini terdapat banyak kendaraan pribadi maupun umum yang parkir sembarangan di bahu jalan. Parkir tersebut

mengakibatkan terganggunya kondisi arus lalu lintas yang ada di ruas jalan tersebut.

2.1.5 Pejalan Kaki

Arus lalu lintas di sekitaran pasar dan juga terminal punung juga dilewati oleh pejalan kaki. Hal ini dikarenakan pada Pasar Punung terdapat banyak aktivitas perdagangan jual – beli yang dilakukan oleh pedagang dan juga pembeli di sekitaran ataupun di dalam pasar.

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Ruas jalan Gelonggong – Batas Kota Pacitan VIII salah satu jalan arteri di Kabupaten Pacitan dengan tipe jalan 2/2 TT dan memiliki lebar jalan total sebesar 11 m. Pada ruas jalan tersebut kian diperparah dikarenakan terdapat aktivitas parkir liar bahu jalan. Selain itu pedagang kaki lima yang menggunakan bahu jalan merupakan salah satu permasalahan yang membuat kinerja ruas jalan menurun, sehingga diperlukan pengoptimalan kinerja ruas di area pasar sehingga dapat tertata dengan baik dengan menciptakan manajemen yang efisien, efektif serta berkeselamatan dan juga adanya Bus yang berhenti menggunakan badan jalan untuk menunggu serta menaikkan maupun menurunkan penumpang dan banyaknya pejalan kaki yang menggunakan bahu jalan di area pasar dan juga terminal yang disebabkan oleh adanya kegiatan aktivitas jual – beli yang dilakukan di pasar tersebut. Tata guna lahan pasar dan terminal punung merupakan daerah komersial meliputi pertokoan, perdagangan, dan lain-lain. Kondisi pasar sangatlah ramai pada saat hari pasar dan pasar beroperasi mulai dari jam 06.00-12.00. pasar punung menjual kebutuhan sehari – hari dan kebutuhan pokok masyarakat. Pasar Punung terlayani oleh jaringan jalan dengan status jalan nasional dengan fungsi jalan arteri.

Pada ruas jalan Gelonggong – Batas Kota Pacitan juga terdapat kendaraan yang parkir sembarangan di bahu jalan berupa sepeda motor, mobil dan angkutan umum maupun barang yang mengurangi lebar efektif badan jalan sehingga terjadi penurunan kapasitas jalan akibat tingginya hambatan

samping yang terjadi akibat adanya parkir sembarangan tersebut. Untuk pola pergerakan masyarakat di pasar Punung dan terminal Punung tergolong padat apalagi pada waktu pagi hari dimana jam tersebut merupakan jam peak tersibuk pergerakan masyarakat untuk melewati ruas jalan tersebut.

Untuk pedagang kaki lima pada pasar punung juga melakukan kegiatan berdagang di pinggir jalan dengan membuka jualan menggunakan tenda maupun gerobak di ruas jalan tersebut untuk menjual keperluan masyarakat setempat yang mana seharusnya ditujukan sebagai tempat pemberhentian mobil ataupun untuk pejalan kaki.

Pada area pasar punung tepatnya di ruas jalan depan pasar punung terdapat angkutan umum yaitu Bus AKDP/AKAP yang menggunakan badan jalan untuk menunggu maupun menaikkan dan menurunkan penumpang di ruas jalan tersebut dalam kurun waktu 10 – 15 menit lamanya, akibatnya ruas jalan tersebut mengalami pengurangan lebar efektif jalan dan mengakibatkan menurunnya kinerja lalu lintas di jalan tersebut.

Berikut ini merupakan peta titik lokasi pada ruas jalan Gelonggong – Batas Kota Pacitan VIII.



sumber : Google Earth

Gambar II. 2 Peta Titik Lokasi Gelonggong – Batas Kota Pacitan VIII

2.2.1 Kondisi Eksisting

1. Ruas Jalan

Kondisi ruas jalan Gelonggong – Batas Kota Pacitan VIII sangat padat, diketahui bahwa ruas jalan tersebut memiliki tipe jalur 2/2 TT, dengan status jalan yaitu jalan Nasional.



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 3 Kondisi Ruas Jalan

Gambar di atas merupakan kondisi ruas jalan Gelonggong – Batas Kota Pacitan VIII , dapat dilihat kondisi ruas jalan tersebut ramai sehingga adanya polisi yang membantu untuk mengatur lalu lintas di ruas jalan tersebut agar mengurangi tingkat kemacetan.

2. Parkir badan jalan (On Street)

Parkir sembarangan di badan jalan (On street) di ruas jalan Gelonggong – Batas Kota Pacitan berada di sepanjang area pasar dan juga terminal punung. Hal ini di sebabkan oleh kapasitas ruang parkir yang tidak memadai dan digunakan pedagang kaki lima untuk berdagang. Hal ini dapat menyebabkan pengurangan kapasitas

jalan yang sangat berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja lalu lintas dan kelancaran arus lalu lintas di ruas jalan tersebut.



sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 4 Kondisi Parkir Bahu Jalan

Gambar di atas merupakan dokumentasi parkir liar yang ada di bahu jalan kajian, dokumentasi dilakukan saat dilaksanakannya survei pada ruas jalan tersebut.

3. Pejalan Kaki dan Pedagang Kaki Lima di bahu jalan

Adanya pejalan kaki yang berjalan di bahu sampai dengan badan jalan dikarenakan bahu jalan tersebut yang di gunakan oleh pedagang untuk berdagang merupakan salah satu dari masalah utama yang menyebabkan menurunnya kinerja ruas jalan tersebut. Tidak trotoar atau fasilitas pejalan kaki pada kedua sisi ruas dan adanya kegiatan jual – beli pada bahu jalan mengakibatkan pejalan kaki memilih menggunakan badan jalan untuk melintas sehingga kinerja ruas jalan menjadi menurun. Kondisi eksisting dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gambar II. 5 Kondisi pejalan kaki dan PKL

Gambar diatas merupakan kondisi pejalan kaki dan juga pedagang kaki lima yang menggunakan bahu dan badan jalan untuk berjalan dan pedagang kaki lima yang menggunakan bahu jalan untuk membuka lapak berjualan sehingga pejalan kaki menggunakan badan jalan untuk menyusuri.